







profil penganut Baha'i di Surabaya berjumlah 16 orang yang terdiri dari mahasiswa dan keluarga. Secara keseluruhan penganut Baha'i bukanlah penduduk asli melainkan pendatang yang berasal dari berbagai daerah seperti Banyuwangi, Tulungagung, Madiun, Kalimantan dan jember. Dari penganut Baha'i di Surabaya memang tidak ada penduduk asli Surabaya, Mereka beragama karena dua alasan, pertama turun temurun dari keluarganya dan kedua dari mereka beragam Kristen dan Islam kemudian pindah agama Baha'i karena telah menemukan kebenaran yang sesungguhnya. Jika penganut Baha'i yang turun temurun karena doktrin dari keluarganya.

Di Surabaya Baha'i tidak berada dalam satu daerah, melainkan terpisah-pisah di beberapa daerah yang ada di Surabaya, yaitu Pucang Anom, Tandes Kidul dan Manuan, Dengan jumlah 16 orang yang diketahui karena mengkonfirmasi kepada pihak Hubungan luar Baha'i atau Majelis Rohani Baha'i Jakarta. 2 mahasiswa tinggal di ketintang, 4 keluarga di daerah Tandes Kidul, 1 keluarga di Pucang Anom dan 1 keluarga di Manuan. Seperti yang dikatakan bapak Abdur Rohim sebenarnya ada sekitar 25 pengikut Baha'i tapi kita tidak mengetahui karena tidak mengkonfirmasi kepada Majelis Rohani Baha'i. maka dari itu pihak Majelis Hubungan luar mulai berusaha dan mencari tahu mereka yang belum konfirmasi.



mereka membuka lebar bagi penganut agama lain untuk menghadiri perayaan mereka.

Sebagai agama minoritas agama Baha'i serba keterbatasan, mulai dari tempat ibadah, tempat perkumpulan selain itu juga tentang administrasi dan struktur dalam agama Baha'i. Dalam Agama Baha'i memiliki aturan hal kepemimpinan seperti yang tertuang dalam administrasi Baha'i. kepemimpinan menurut pengikut Baha'i dipandang tidak seperti kepemimpinan yang ada pada umumnya, karena dalam agama Baha'i untuk zaman saat ini tidal ada namanya kepemimpinan perorangan. Seperti ramalan tulisan Bahauallah menyatakan bahwa aka nada satu masa dimana tidak akan diperlukan lagi kepemimpinan perorangan dalam agama Baha'i dan semua urusan agama Baha'i akan dijalankan oleh lembaga.

Agama Baha'i yang ada disetiap daerah seperti Surabaya, Banyuwangi, Pati, Tulungagung dan lain-lain berada dinaungan Majelis Rohani Baha'i Indonesia sehingga segala sesuatu keputusannya Majelis Rohani Baha'i Indonesia. Tugas dari Majelis Rohani Baha'i Indonesia yaitu:

1. Majelis Rohani Baha'i Indonesia atau Majelis Rohani Nasional dipilih oleh umat Baha'i dari suatu desa atau kota.
2. Mengkordinasi dan menyatukan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan oleh semua orang Baha'i diseluruh Kota dan memberi







Informan diatas membuktikan bahwa awal mulanya pengikut agama Baha'i adalah Islam, berpindah keyakinan karena tiga factor pilihan sendiri, pengaruh teman dan doktrin orang tua.

Semua orang punya pilihan sendiri untuk menentukan pilihannya dan setiap pilihan pasti ada alasan dan konsekuensi. Dalam memilih keyakinan tidak bisa memaksa dan tidak dipaksa, karena pilihan ada pada keyakinan hati individu. Dari pernyataan Pak Hamdi dan odi itu membuktikan bahwa mereka terpengaruh ajaran teman, Ening karena Doktrin Orang Tua sedangkan Ayu Murni pilihan hatinya sendiri. Perkataan Ayu membuktikan bahwa ia mempunyai pilihan yang tepat dan beragama, keputusan yang diambil karena ingin mengaplikasikan ajaran Bahauallah yaitu Mencari kebenaran secara bebas dan mandiri serta bertanggung jawab atas kebenaran itu sendiri. Tidak boleh memaksa untuk mengikuti agama ini dan semua mengikuti kata hati.

Kebanyakan orang berpikir ketika pindah agama, keyakinan akan berbeda tetapi bagi pengikut Baha'i harus menerapkan Dalam ajaran Bahauallah bahwa Tuhan satu agama satu dan manusia satu. Jadi orang berlatarbelakang Muslim dan kemudian pindah ke Baha'i hal itu membuat keyakinan bertambah terhadap semua agama. Dengan kata lain nbukan hanya mencitai utusan Baha'i tetapi mencintai Allah SWT, Para Rasul-Nya dan mailkat-Nya. ketika seorang menyatakan diri pengikut Bahauallah











































